

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk unggulan yang dikaruniai akal kreatif, sehingga memungkinkannya untuk mengembangkan peradaban dan kebudayaannya.¹ Dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang baik dan sesuai dengan perkembangan zaman semuanya dapat dilakukan, karena pendidikan pada dasarnya memang usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Di dalam Islam ada dua tujuan pendidikan, tujuan yang berorientasi pada ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah dan orientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.² Belajar sudah menjadi kebutuhan pokok pada masa kini. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dewasa ini telah menyebabkan informasi dapat tersedia dalam jumlah yang tak terbatas dan dengan akses yang mudah. Hal ini menjadikan banyak perubahan serta perkembangan dari berbagai aspek kehidupan. Perubahan ini tentunya perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Kualitas yang demikian sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global.

Belajar merupakan proses aktif siswa untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar, baik individual maupun kelompok, baik mandiri maupun dibimbing.³ Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap

¹Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 34.

²Abdul Mujib *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) Cet. 1, hlm. 81.

³Mulyati Arifin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: UPI, 2000), hlm. 8.

penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi.⁴ Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses interaksi guru dengan peserta didik. Sebagai makna utama, proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif.⁵ Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar yang merupakan perpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Misalnya dengan adanya penataran guru, penyediaan buku paket, dan alat-alat laboratorium serta penyempurnaan kurikulum. Namun berdasarkan evaluasi, upaya-upaya tersebut ternyata belum berhasil dalam meningkatkan prestasi peserta didik secara optimal sebagaimana yang diinginkan.⁶

Di hampir setiap pelajaran, kegiatan yang sering sekali dilakukan siswa ketika menerima pelajaran adalah mencatat. Umumnya siswa membuat catatan dalam bentuk tulisan panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran, sehingga catatan terlihat sangat monoton dan membosankan. Dan ketika dilakukan ulangan atau mengerjakan soal latihan, siswa akan mengerahkan energi yang sangat besar untuk dapat mengingat dan menuliskan

⁴*Ibid.*, hlm. 13.

⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 40.

⁶Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 2.

kembali catatan-catatan yang pernah dibuatnya. Tentu saja, hal tersebut merupakan pekerjaan yang sangat melelahkan dan siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil saja materi yang diajarkan.

Metode mencatat yang baik harus membantu mengingat perkataan dan bacaan, mengingatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru.⁷ Perlu adanya metode mencatat yang baik dan mudah untuk digunakan oleh peserta didik, karena catatan merupakan alat bagi peserta didik untuk mengingat materi-materi yang disampaikan oleh guru pada waktu proses pembelajaran. Catatan di gunakan oleh para peserta didik untuk membantunya dalam belajar, karena tidak semua materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diingat semua oleh para peserta didik.

Dengan menggunakan metode *mind mapping* atau bisa disebut juga dengan metode peta pikiran oleh para peserta didik memungkinkan semua hal diatas dapat terjadi. Karena peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan peserta didik untuk mengingat banyak informasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak mengajarkan materi-materi yang berisi tentang konsep Aqidah Islam yang merupakan dasar-dasar ajaran Islam dan juga ajaran tentang akhlak yang harus diketahui dan dipahami oleh umat Islam sejak dini. pelajaran aqidah akhlak sangat penting sekali karena mengajarkan dasar-dasar pokok ajaran Islam, seperti rukun islam, rukun iman, akhlak dan lain sebagainya yang semuanya merupakan dasar pokok ajaran Islam. Untuk itu peserta didik perlu mencatatnya karena catatan dapat membantu pada saat belajar.

Dari uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Efektivitas Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah dan Makhluk Gaib Selain Malaikat Pada Peserta Didik Kelas VII MTs NU 01 Bumijawa Dengan Penggunaan *Mind Mapping*”**.

⁷Bobi de Porter dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm. 175.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pencatatan memiliki peranan penting dalam belajar, karena catatan membantu para siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru pada waktu proses pembelajaran. Sehingga perlu ada metode mencatat yang tepat.
2. Adanya kesulitan bagi para peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena diperlukan daya ingat yang kuat untuk mempelajarinya. Tidak semua materi yang disampaikan guru dapat diingat semua oleh peserta didik, sehingga peserta didik harus mencatatnya karena catatan dapat membantu peserta didik dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah dalam judul yang berbunyi “Efektivitas belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak materi iman kepada Malaikat-malaikat Allah dan Makhluk Gaib selain Malaikat kelas VII MTS NU 01 Bumijawa dengan Penggunaan *Mind Mapping*” sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya ada efeknya, (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).⁸ Sehingga Efektivitas diartikan adanya kesesuaian antara yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang kan dicapai.⁹ Suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuannya. sedangkan efektifitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan.

⁸Sugono Dedy, *Tim Redaksi Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2004), hlm. 173.

⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 11, hlm. 82.

2. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap organisme atau pribadi.¹¹ Hasil belajar yang menyangkut pengetahuan dapat diukur dengan nilai-nilai setelah proses pembelajaran.

3. *Mind Mapping*

Mind Mapping disebut juga peta pikiran. Yakni suatu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.¹² Peta pikiran membantu siswa menangkap pikiran dan gagasan pada kertas dengan jelas, lengkap dan mudah.

4. Materi Pokok Iman kepada Malaikat-malaikat Allah

Materi pokok iman kepada malaikat-malaikat Allah merupakan pokok bahasan dari mata pelajaran aqidah akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs).¹³

D. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak materi iman kepada malaikat-malaikat Allah dan makhluk gaib selain malaikat pada peserta didik kelas VII MTs NU 01 Bumijawa dengan penggunaan *mind mapping*?

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), Cet. 3, hlm. 2.

¹¹Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 2, hlm. 11.

¹²Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. 6, hlm. 4.

¹³T. Ibrahim dan H. Darsono, *Membangun Aqidah dan Akhlak Jilid 1 Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Memberikan gambaran kepada guru tentang pembelajaran metode *Mind Mapping*.
 - b. Digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya perbaikan hasil belajar siswa
2. Bagi Siswa
 - a. Memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran aqidah akhlak.
 - b. Meningkatkan daya ingat dan ketrampilan berfikir para siswa.
3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran aqidah akhlak yang lebih efektif.
4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang pendidikan.